

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian pada PT.X serta pembahasan yang berlandaskan teori, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Audit internal terhadap persediaan bahan baku pada PT.X telah dilaksanakan dengan memadai. Hal ini mungkin dikarenakan audit internal sangat berperan dalam mengamankan persediaan bahan baku karena audit internal merupakan salah satu unsur dari pengendalian intern yang dapat mencegah pencurian-pencurian atas persediaan bahan baku. Audit internal sebagai karyawan independen ikut serta dalam proses *stock opname* bersama-sama dengan karyawan bagian gudang dan akuntansi. Jadi jika laporan *stock opname* menunjukkan jumlah persediaan yang tidak wajar, audit internal dapat mengambil tindakan korektif untuk menyelidikinya.
2. Peranan audit internal pada PT.X dalam menunjang efektivitas pengendalian intern atas persediaan bahan baku telah berperan secara memadai. Hal ini didukung dengan hipotesis penelitian dapat diterima karena tingkat signifikansi menunjukkan hasil $0.026 < 0.05$ untuk bagian yang terkait, sehingga hasil korelasi *pearson* menunjukkan H_0 ditolak sehingga H_1 diterima. Yang dapat disimpulkan “audit internal yang memadai berhubungan dengan efektivitas pengendalian internal persediaan bahan baku”.

Nilai koefisien korelasi *pearson* antara peranan audit internal dengan pengendalian intern atas persediaan bahan baku pada PT.X menghasilkan angka

sebesar 0.801, ini berarti antara audit internal dan pengendalian internal persediaan menunjukkan hubungan positif yang tinggi. Hal ini mungkin dikarenakan penerapan pengendalian internalnya telah berjalan dengan baik seperti perusahaan hanya membeli bahan baku sejumlah barang yang akan diproduksi selama sebulan sehingga pengendalian internal terhadap bahan baku menjadi lebih mudah.

Peranan audit internal yang memadai tersebut digambarkan sesuai dengan unsur-unsurnya yaitu:

a) Independensi

Struktur organisasi audit internal yang diterapkan pada PT.X sudah mencerminkan independensi. Audit internal memiliki akses langsung untuk mengadakan pemeriksaan atas aktiva atau catatan perusahaan. Independensi memungkinkan auditor internal untuk dapat melakukan pekerjaannya secara bebas dan objektif.

b) Kecakapan profesional

Karyawan audit internal PT.X telah memiliki kecakapan profesional yang memadai. Contohnya: audit internal bergelar strata satu. Perusahaan dapat meningkatkan kualitas karyawan dengan memberikan pelatihan agar kinerjanya sesuai dengan harapan pimpinan.

c) Perencanaan dan program pemeriksaan

Karyawan audit internal PT.X selalu membuat perencanaan dan program pemeriksaan sebelum melaksanakan tugas, sehingga dapat melakukan pemeriksaan secara terarah dan teratur sehingga dapat selesai tepat waktu. Perencanaan tersebut harus disetujui oleh pimpinan baru dapat dilaksanakan

d) Laporan hasil pemeriksaan

Karyawan audit internal membuat program laporan hasil pemeriksaan selesai melaksanakan program pemeriksaan. Laporan ini memuat ruang lingkup, tujuan pemeriksaan, dan disajikan secara jelas, ringkas, dan tepat waktu. Laporan ini juga menyajikan temuan dan kesimpulan atas pemeriksaan secara objektif, lengkap, dan akurat. Audit internal dapat memberikan saran yang membangun untuk perbaikan perusahaan.

e) *Follow up* (tindak lanjut)

Saran-saran dan kesimpulan yang diberikan dalam laporan pemeriksaan dilaksanakan sebagai tindak lanjut. *Follow up* merupakan tahap akhir dari langkah kerja audit internal. Tindak lanjut merupakan keyakinan dari audit internal atas tindakan yang layak dan tepat dari hasil temuannya.

Pengendalian internal persediaan bahan baku pada PT.X dapat dikatakan efektif karena telah sesuai dengan unsur-unsur:

a) Penetapan tanggung jawab dan kewenangan yang jelas atas persediaan

PT.X telah memiliki struktur organisasi yang jelas disertai dengan pemisahan fungsi dan uraian tugas.

b) Sasaran dan kebijaksanaan persediaan

Sasaran dan kebijaksanaan persediaan ditetapkan dengan maksud untuk mempertahankan jumlah persediaan yang optimal dan kebijaksanaan dalam melakukan *stock opname*.

c) Fasilitas penyimpanan dan penanganan persediaan

Fasilitas penyimpanan telah sesuai dengan keadaan dan bentuk persediaan. Tata letak gudang telah dirancang sebaik mungkin.

d) Klasifikasi dan identifikasi persediaan

Klasifikasi persediaan dibedakan menurut jenisnya.

e) Standarisasi dan simplikasi persediaan

PT.X mengusahakan memelihara kontinuitas persediaan bahan baku untuk selalu menjaga jumlah persediaan yang optimal dan mencegah kelangkaan produk.

f) Catatan dan laporan yang memadai

Metode pencatatan yang digunakan secara perpetual dengan metode penilaian LIFO (*Last In First Out*). Catatan dan laporan dapat dijadikan dasar laporan mengenai pengelolaan persediaan bahan baku sehingga dapat dipergunakan sebagai alat bantu manajemen yang bermanfaat.

g) Tenaga kerja yang memuaskan

Tenaga kerja yang diperoleh sangat efektif dan melalui proses pengujian terlebih dahulu, agar tenaga kerja yang dimiliki berkualitas dalam bidangnya.

5.2 Saran

Untuk mengatasi kelemahan yang ada pada perusahaan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya struktur organisasi yang terpisah antara bagian audit internal dan bagian akuntansi. Hal ini agar menunjukkan independensi pada struktur organisasi perusahaan.
2. Persediaan bahan baku maupun barang jadi sebaiknya ditata ulang agar penempatan barang atau produk yang ada lebih tersusun rapi dan teratur.

3. Diadakan program pelatihan karyawan agar dapat meningkatkan kualitas dan kompeten di bidang yang menjadi tanggung jawabnya.